

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VIZUALISATION*
AUDITORY KINESTHETIC (VAK) TERHADAP HASIL
BELAJAR SENI TARI PADA MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA DAN PRAKARYA BAGI
SISWA SEKOLAH DASAR
(Penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorejo, Kecamatan
Temanggung, Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI



Oleh:

Intan Sandita
15.0305.0137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VIZUALISATION*
AUDITORY KINESTHETIC (VAK) TERHADAP HASIL
BELAJAR SENI TARI PADA MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA DAN PRAKARYA BAGI
SISWA SEKOLAH DASAR
(Penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorejo, Kecamatan
Temanggung, Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VIZUALISATION AUDITORY
KINESTHETIC (VAK)* TERHADAP HASIL BELAJAR SENI TARI
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
BAGI SISWA SEKOLAH DASAR
(Penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorejo, Kecamatan
Temanggung, Kabupaten Temanggung)**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Intan Sandita
15.0305.0137

Dosen Pembimbing I



Dra. Indiani, M.Pd.
NIP. 19600328 198811 2 001

Magelang, 16 Mei 2019
Dosen Pembimbing II



Ahmad Syarif, M.Or.
NIP. 158908155

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VIZUALISATION AUDITORY KINESTHETIC* (VAK) TERHADAP HASIL BELAJAR SENI TARI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:
Intan Sandita
15.0305.0137

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari: Rabu
Tanggal: 3 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Dra. Indiaty, M.Pd. (Ketua Anggota)
2. Ahmad Syarif, M.Or. (Sekretaris Anggota)
3. Drs. Subiyanto, M.Pd. (Anggota)
4. Galih Istiningsih, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : **Intan Sandita**
NPM : 15.0305.0137
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Seni Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Bagi Siswa Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadardan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 12 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Intan sandita
15.0305.0137

HALAMAN MOTTO

“ Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasan (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasan (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”

(QS. An-Nuur 24: Ayat 31)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Ilahi Rabbi, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, atas doa, kasih sayang dan dukungan yang selalu tercurahkan untukku.
2. Almamaterku tercinta, Prodi PGSD FKIP UMMagelang.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VIZUALISATION AUDITORY KINESTHETIC* (VAK) TERHADAP HASIL BELAJAR SENI TARI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

(Penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorejo, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung)

Intan Sandita

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorejo Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan model *Quasi Experimental* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian dipilih secara *Sampling Jenuh*. Sampel yang diambil sebanyak 36 siswa terdiri dari 18 siswa kelompok eksperimen dan 18 siswa kelompok kontrol. metode pengumpulan data menggunakan tes. Sedangkan pengkajian instrumen dalam rangka menguji keampuhan instrumen dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesurukan, dan uji daya beda. Uji validitas yang dipakai adalah uji validasi ahli dan uji validitas rumus korelasi *Product Moment Karl Pearson*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (α). Persyaratan uji analisis data menggunakan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan rumus *Test of Homogeneity of Variances*. Analisis untuk pengujian hipotesis yang dipakai berupa analisis statistik *Independent Sampel T-Test* dengan rumus uji-t. Perhitungan dilakukan menggunakan program *SPSS 23.0 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis uji-t disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar seni tari siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol”. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *t-test* data *posttest* pada kelompok eksperimen diperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 artinya $0,001 < 0,05$, dan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol yaitu $75,66 > 68,77$. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) berpengaruh positif terhadap hasil belajar seni tari.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK), Hasil Belajar Seni Tari

**THE INFLUENCE OF THE KINESTHETIC (VAK) AUDITORY
VIZUALIZATION LEARNING MODEL ON DANCE ARTS LEARNING
OUTCOMES ON THE EYE OF CULTURE AND ITS TEACHING FOR
BASIC SCHOOL STUDENTS
(Research on fifth grade students at Sidorejo 2 State Elementary School,
Temanggung District, Temanggung Regency)**

Intan Sandita

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK) learning model on the learning outcomes of dance in the subjects of Culture and Arts for Class V students of Elementary School 2 Sidorejo, Temanggung Regency.

This research is a type of experimental research with the Quasi Experimental model of Nonequivalent Control Group Design. The research subjects were selected by Saturated Sampling. Samples taken as many as 36 students consisted of 18 students in the experimental group and 18 students in the control group. Data collection methods use tests. While the assessment of instruments in order to test the efficacy of the instrument is carried out with a validity test, a reliability test, a level of reliability test, and a different power test. The validity test used is the expert validation test and the validity test of the Karl Pearson Product Moment correlation formula, while the reliability test uses the Cronbach Alpha (α) formula. The data analysis test requirements use the normality test with the Kolmogorov-Smirnov formula and the homogeneity test with the Test of Homogeneity of Variances formula. The analysis for testing the hypothesis used is the statistical analysis of the Independent Sample T-Test with the t-test formula. The calculation is done using the SPSS 23.0 program for windows.

Based on the results of the t-test analysis, it was concluded that "There is a significant influence on student dance learning outcomes in the subjects of Art and Culture and the experimental group's craft with a control group". This is evidenced from the results of posttest data t-test test analysis in the experimental group obtained sig. (2-tailed) of 0.001 means $0.001 < 0.05$, and the average learning outcomes between the experimental groups is greater than the control group that is $75.66 > 68.77$. The results of the study can be concluded that the use of Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK) learning models has a positive effect on dance learning outcomes.

**Keywords : Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK) Learning Model,
Dance Learning Outcomes**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat seta salam tetap tercurah kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

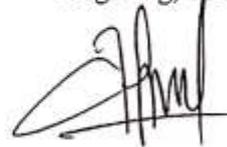
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Widodo, MT. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi belajar.
3. Ari Suryawan, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang selalu memberikan semangat dan dukungan segala bentuk aktivitas mahasiswa untuk semakin maju dan berprestasi.
4. Dra. Indiati, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ahmad Syarif, M. Or. Selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen beserta staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

6. Hariyanti, S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Sidorejo yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 2 Sidorejo kecamatan Temanggung kabupaten Temanggung.
7. Asmariantini selaku wali kelas V SD Negeri 2 Sidorejo yang telah membantu pelaksanaan penelitian di kelas V SD Negeri 2 Sidorejo dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi belum sempurna, oleh karena itu saran dan masukan diterima dengan senang hati untuk kebaikan kebenaran skripsi ini dan semoga skripsi ini bias bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 12 Mei 2019



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGA	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Hasil Belajar Seni Tari	10
2. Model Pembelajaran <i>Vizualisation Auditory Kinesthetic</i> (VAK).....	32
B. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Vizualisation Auditory Kinesthetic</i> (VAK) terhadap Hasil Belajar Seni Tari pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)	40
C. Penelitian Relevan	41
D. Kerangka Berpikir	42
E. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Rancangan Penelitian	46
B. Identifikasi Variabel Penelitian	47
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
D. Setting Penelitian	49
E. Subjek Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Instrumen Pengumpulan Data	51
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53
I. Prosedur Penelitian	54
J. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pelaksanaan Penelitian	64
C. Uji Prasyarat Analisis Data	68
D. Pembahasan	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	47
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Soal	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.3 Klasifikasi Daya Beda	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Beda	62
Tabel 4.5 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Taraf Kesukaran	64
Tabel 4.7 Hasil <i>Pestest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	65
Tabel 4.8 Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas	70
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>T-Test</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian	86
Lampiran 2. Surat Ijin Validasi Soal	87
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Dosen	88
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Instrumen Guru	89
Lampiran 5. Daftar Nama Siswa Kelompok Eksperimen	90
Lampiran 6. Daftar Nama Siswa Kelompok Kontrol	91
Lampiran 7. Instrumen Penelitian	92
Lampiran 8. Soal <i>Pretest-Posttest</i>	152
Lampiran 9. Daftar Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Eksperimen	159
Lampiran 10. Daftar Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Kontrol	160
Lampiran 11. Hasil Validasi Dosen	161
Lampiran 12. Hasil Validasi Guru	174
Lampiran 13. Hasil Uji Validasi Soal	187
Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas	189
Lampiran 15. Hasil Uji Daya Beda	190
Lampiran 16. Hasil Taraf Kesukaran	191
Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas	192
Lampiran 18. Hasil Uji Homogenitas	193
Lampiran 19. Hasil Uji Hipotesis	194
Lampiran 20. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	195

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting bagi perkembangan dan perwujudan individu terutama dalam mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang harus didapatkan saat ini, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan menurut Langeveld dalam (Hasbullah, 2011: 2) merupakan usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya. Berdasarkan pendapat di atas, terdapat tiga pokok pikiran utama yang terkandung dalam pengertian pendidikan. Pertama, pendidikan adalah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang maka kegiatan harus disadari dan direncanakan baik dalam tingkat nasional, provinsi, kabupaten, dan institusi maupun proses pembelajaran oleh guru. Kedua, proses pembelajaran seyogyanya didesain agar siswa dapat secara aktif mengembangkan segenap potensi yang dimiliki dengan mengedepankan

pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan model pembelajaran aktif, dan peran guru sebagai fasilitator belajar. Ketiga, mempunyai tiga tujuan berdimensi ketuhanan, pribadi, dan sosial serta perlu keseimbangan diantara ketiganya.

Pada pokok pikiran kedua, dijelaskan bahwa sebaiknya guru lebih kreatif membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan keaktifan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Hal tersebut mulai diterapkan dalam proses pembelajaran melalui kurikulum 2013. Bahwa kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya pemerintah untuk menjadikan manusia yang kreatif dan aktif terdapat aspek kompetensi lulusan diantaranya keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk aspek kompetensi keterampilan yaitu menjadi manusia yang cakap dan kreatif. Penerapan kurikulum 2013, masih ada beberapa sekolah yang beranggapan bahwa siswa dikatakan cerdas jika nilai dari aspek kognitif dan nilai mata pelajaran yang bagus.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan kepada manusia dan sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan menurut Munif (2011: 132) diartikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya, serta mempraktekkan dalam suatu masalah, pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh, melainkan kecerdasan anak yang berbeda-beda. Menurut Gardner dalam (Munif, 2011: 132) menyatakan bahwa kecerdasan adalah suatu yang

tidak bisa diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap kebiasaan seseorang menyelesaikan masalah sendiri dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang mempunyai nilai. Jadi kecerdasan adalah suatu kemampuan yang bermacam-macam yang dimiliki setiap orang untuk mempermudah dalam mempelajari suatu hal agar mampu memahami dan melaksanakan suatu pengetahuan.

Menurut teori Gardner bahwa kecerdasan yang harus dikembangkan guru ada sembilan macam, salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik motorik. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini mampu memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan. Mereka sangat hebat dalam menggerakkan otot-otot besar dan kecil serta senang melakukan aktifitas fisik. Pentingnya kecerdasan kinestetik dikarenakan dapat membantu anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dilakukan lembaga pendidikan dalam mengembangkan diri khususnya pengembangan kecerdasan kinestetik melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari.

Menurut Primadi dalam (Sopandi, 2014: 1) menyatakan pentingnya seni dalam pendidikan disampaikan juga oleh Ki Hajar Dewantara bahwa “Seni adalah segala perilaku manusia yang muncul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga mampumengetarkan jiwa perasaan manusia”. Menurut Bell boas dalam (Anggrian, 2011: 3) mengungkapkan bahwa “pendidikan seni merupakan komponen dalam kurikulum sekolah, sebagai kegiatan yang *procese oriented* dan mengarah kepada *creative thinking* yang akan

mencerdaskan siswa”. Jadi pembelajaran seni wajib disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Pembelajaran seni dibagi menjadi beberapa aspek, salah satunya adalah seni tari. Pelajaran seni tari merupakan bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang diterapkan di sekolah dasar dengan tujuan agar memperluas pengetahuan tentang seni tari, dapat mengembangkan bakat dan kemampuan siswa secara optimal, mampu melatih dan membimbing siswa untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik secara maksimal.

Seni tari termasuk suatu upaya untuk mengembangkan keterampilan siswa. Menurut Widia (2007: 4-9) menyatakan bahwa tari adalah suatu gerak dalam keseharian yang telah diberi sentuhan seni akan menghasilkan gerak tari yang indah. Kuswarsantyo (2012: 17), seni tari adalah salah satu cabang seni yang menggunakan bahasa gerak tubuh dalam ungkapannya. Jadi seni tari merupakan seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama sebagai cara mengungkapkan perasaan, suatu maksud, dan pikiran. Melalui seni tari, siswa diharapkan dapat mengembangkan tidak hanya pengetahuan, nilai, dan sikap, akan tetapi juga keterampilannya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin 12 Desember 2018 di Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorejo terutama bagi kelas V, KKM mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) ditetapkan sebesar 7,5. Siswa dinyatakan tuntas dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) jika sudah memenuhi penguasaan kompetensi minimal 7,5. Selain itu dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorejo Temanggung,

model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih monoton. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu konvensional. Penerapan model pembelajaran konvensional membuat mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari kurang menciptakan suasana yang menyenangkan, aktif, dan kreatif. Penyampaian materi seni tari yang dilakukan guru lebih fokus pada teori dan meminimalkan keterlibatan siswa dalam belajar. Hal tersebut mengakibatkan peran siswa lebih pasif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa menurun pada materi seni tari.

Penurunan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorejo Temanggung pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khusus materi seni tari diketahui melalui nilai akademik siswa dan gerakan tubuh saat menari. Jumlah kelas V yaitu 36 siswa, terdapat 22 siswa kurang memahami materi seni tari, kurang tepat melakukan gerakan tari, dan nilai siswa belum melebihi KKM dipresentasikan sebesar 61%. Kemudian 14 siswa telah memahami materi seni tari, mampu melakukan gerakan tari dengan baik, dan nilai di atas KKM dipresentasikan sebesar 39%. Ketidaktepatan gerakan tari dari kedua puluh dua siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran konvensional.

Permasalahan lain yaitu guru dalam penyampaian materi tidak didukung dengan penggunaan media apapun. Guru cuma menggunakan buku tema sebagai media penyampaian materi. Dimana penggunaan media mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi seni tari dan menciptakan ide-ide kreatif siswa. Hal tersebut diperparah dengan sedikitnya praktek menari

sebagai bentuk keterlibatan dan peran aktif siswa. Menyebabkan siswa kurang lincah dan lancar dalam menari sesuai materi yang dipelajari. Sehingga potensi dan keterampilan yang dimiliki siswa kurang berkembang secara optimal serta berdampak pada menurunnya hasil belajar seni tari.

Guru dituntut untuk dapat memberikan pengajaran yang berfokus pada aspek kognitif siswa saja, namun memperhatikan juga aspek psikomotornya berupa perkembangan keterampilan siswa. Aspek psikomotor hanya sebagai pelengkap dalam materi seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Materi seni tari dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Bahkan guru memilih model pembelajaran yang kurang tepat.

Agar hasil belajar siswa dalam materi seni tari dapat meningkat kembali, diperlukan model pembelajaran yang tepat oleh guru. Salah satu model yang dipilih peneliti yakni model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK). Inti dari model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK), siswa diajak untuk menggunakan alat indera yaitu *Vizualisation* (penglihatan), *Auditory* (pendengaran), dan *Kinesthetic* (anggota gerak pada tubuh). Pemanfaatan kombinasi dari ketiga alat indera tersebut mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Peneliti berkeyakinan bahwa penerapan model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) pada pelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut perlu dibuktikan secara ilmiah melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Vizualisation*

Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Seni Tari pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Bagi Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain:

1. Guru menerapkan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran seni tari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorejo.
2. Menurunnya hasil belajar seni tari siswa, diketahui dari jumlah siswa kelas V yaitu 36, terdapat 22 siswa kurang memahami materi seni tari, kurang tepat melakukan gerakan tari, dan nilai siswa belum melebihi KKM dipresentasikan sebesar 61%. Kemudian 14 siswa telah memahami materi seni tari, mampu melakukan gerakan tari dengan baik, dan nilai di atas KKM dipresentasikan sebesar 39%.
3. Minimalnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni tari sehingga siswa cenderung pasif pada setiap kegiatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi siswa sekolah dasar?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka dapat di rumuskan beberapa manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang pendidikan serta membantu memahami tentang penerapan model pembelajaran yang tepat.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas pengetahuan guru mengenai model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas guru dalam mengajar.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik berupa pemikiran dan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan mutu pendidik, dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik

e. Manfaat bagi dinas pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) dan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar Seni Tari

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2011: 5), “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh bukan aspek potensi kemanusiaan saja artinya hasil pembelajaran yang dikelompokkan oleh para pakar pendidikan sebagaimana telah disebutkan tidak terlihat secara terpisah melainkan komprehensif”. Menurut Slameto (2011: 19), “hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal siswa, faktor eksternal siswa, dan faktor pendekatan belajar”. Suprati dalam (Widodo, 2012: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar sebagai penentuan nilai dalam kelas yang berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar suatu pelajaran tertentu.

Mudjiono (2013: 35) menyatakan bahwa hasil belajar hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tidak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Menurut Suprijono (2014: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Nawawi dalam (Susanto, 2016: 5) menyatakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah dan melalui nilai yang diperoleh dari hasil mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Sunal dalam (Susanto, 2016:5) mengemukakan

hasil belajar adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu tingkat kemampuan dan pemahaman siswa yang diukur dengan penguasaan keterampilan dan pengetahuan melalui belajar sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Pencapaian hasil dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan suatu kebanggaan tersendiri dan dapat diukur dengan tes tertentu. Dalam proses pendidikan hasil dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni penguasaan materi, perubahan sikap atau tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Hasil yang baik dapat diperoleh dengan proses belajar yang baik pula. Pada proses belajar ada hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana penyesuaian siswa terhadap lingkungan dan rangsangan di sekitarnya sehingga memunculkan reaksi dari siswa. Reaksi yang muncul dari siswa merupakan usaha untuk menciptakan kondisi belajar dan penyelesaiannya sehingga hasil yang didapat siswa dapat memberikan perubahan pada siswa dan menambah pengetahuan terhadap hal baru.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (1997: 60) menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar oleh seorang siswa tidak bisa berdiri sendiri, namun ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya antara lain faktor internal yaitu

berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk menyerap pengetahuan, menggunakan, menghubungkan, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan lebih efektif. Menurut Slameto (2013: 56), intelegensi berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar siswa. Seseorang dengan tingkat intelegensi tinggi mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan waktu yang relatif dan singkat. Siswa dengan intelegensi tinggi lebih mudah berhasil dibandingkan dengan siswa yang tingkat intelegensi rendah. Namun tidak menutup kemungkinan ketika siswa yang berintelegensi rendah berhasil dalam belajarnya. Pada siswa tersebut terdapat motivasi dan faktor pendukung lainnya yang lebih baik.

b) Kesehatan

Kesehatan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang sehat mampu menyerap pelajaran dengan baik. Sedangkan siswa yang kurang sehat atau sakit akan mengalami kesulitan belajar. Akibatnya mudah lelah dan kurang semangat dalam belajar. Hal tersebut menimbulkan terganggunya penyerapan dan pemahaman serta berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2013: 54), menyatakan bahwa proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa juga terganggu, lebih cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mudah mengantuk jika badan lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan fungsi alat indera serta tubuhnya. Siswa yang sedang sakit akan mengalami kesulitan berkonsentrasi dan kurang fokus dalam proses belajar. Penyebabnya adalah kinerja organ tubuh mengalami penurunan. Maka siswa harus menjaga kondisi dan kesehatan tubuh.

c) Minat

Minat adalah keinginan atau daya tarik seseorang terhadap sesuatu. Minat dalam belajar adalah ketika siswa menyukai dan gemar terhadap suatu mata pelajaran. Penyebabnya yaitu faktor pelajaran atau faktor guru. Siswa akan berminat pada suatu pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami. Sedangkan ketika siswa tidak berminat, maka akan mengalami kesulitan dan malas untuk belajar.

Minat belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa karena dengan senang hati dan gembira dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun mengalami kesulitan siswa akan menganggap sebagai suatu tantangan yang harus dilalui. Siswa dengan minat belajar yang tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi. Sedangkan siswa dengan minat belajar rendah maka hasil belajarnya

juga rendah. Namun tidak menutup kemungkinan siswa dengan minat belajar rendah akan memiliki hasil belajar tinggi.

d) Cara Belajar

Cara belajar adalah suatu cara yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar yang meliputi persiapan belajar, sikap dalam belajar, dan mengikuti pembelajaran. Cara belajar yang berkualitas akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya cara belajar baik akan menghasilkan belajar yang baik pula. Sedangkan cara belajar yang buruk akan menghasilkan belajar yang gagal.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar dari lingkungan terdekat. Cara orang tua mendidik dan membimbing, bagaimana orang tua memotivasi dan adanya hubungan antar anggota keluarga, serta suasana lingkungan keluarga yang menjadi faktor penting keberhasilan belajar siswa dirumah. Keluarga mempunyai peranan yang penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan anak-anak. Sebagai orang tua tidak hanya melahirkan saja, namun bersungguh-sungguh dalam mendidik anak. Lingkungan keluarga yang baik akan mendorong keberhasilan belajar seorang anak. Sedangkan lingkungan keluarga yang buruk menjadi faktor rendahnya keberhasilan belajar anak.

b) Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga formal yang memiliki rancangan sistematis dalam menyelenggarakan kegiatan belajar. Siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan keterampilan di sekolah. Pendidikan siswa dipengaruhi oleh orang-orang yang berada di sekolah seperti kepala sekolah, tenaga pengajar, dan tenaga kependidikan. Sekolah yang baik mampu mendorong siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Jika faktor kualitas sekolah rendah akan menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa hasil belajar siswa tinggi diperoleh dari kualitas sekolah yang rendah.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat belajar siswa diluar selain sekolah. Masyarakat berpengaruh bagi tingkat keberhasilan belajar siswa. Masyarakat yang memiliki kebiasaan tidak baik dan negatif akan mengganggu proses belajar siswa. Misalnya siswa melihat perilaku negatif dari masyarakat maka suatu saat siswa akan menirunya. Siswa akan mengikuti kebiasaan negatif, dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah dalam belajar seperti malas, kurang percaya diri, dan kurang semangat belajar.

Siswa yang hidup di lingkungan masyarakat terpelajar akan memberi motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil

belajar yang dicapai. Masyarakat akan memberikan dorongan, semangat, dan dukungan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Siswa kesulitan belajar, maka masyarakat dengan senang hati dan antusias membantu memecahkan permasalahan belajar siswa.

d) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar adalah kondisi lingkungan siswa yang merujuk pada kondisi geografis dan fisiologis suatu tempat. Lingkungan sekitar berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Misalnya siswa hidup di daerah yang tenang, tidak terlalu padat penduduk, dan kemudahan fasilitas umum dengan mudah menambah semangat belajarnya. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan siswa yang hidup di lingkungan penuh dengan kebisingan, kumuh, sering terjadi musibah maka akan menurunkan hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar diri siswa.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Faktor jasmaniah, meliputi kesehatan dan faktor cacat tubuh.

b) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, minat, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan, meliputi jasmani dan rohani.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pengertian orang tua terhadap anak, dan latar belakang kebudayaan.

d) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan lingkungan sekolah, metode belajar, dan tugas rumah.

e) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor intelegensi, kesehatan, minat, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut akan berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

c. Aspek-aspek Hasil Belajar

Menurut Haryati (2007: 22) menyebutkan aspek aspek yang menunjang keberhasilan belajar siswa yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Aspek Kognitif

Menurut Bloom ranah kognitif terdiri atas enam level yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Pengukuran pada aspek kognitif siswa dengan cara pengambilan nilai melalui pemberian soal tes. Hasil belajar pengetahuan berupa ingatan terhadap suatu yang telah dipelajari berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, dan prinsip.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif berhubungan erat dengan pembangkitan niat, sikap atau emosi, dan kepatuhan terhadap nilai suatu norma. Aspek afektif terdiri atas lima level yaitu penerimaan (*receiving/attending*), penanggapan (*reponding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organizing*), dan karakteristik (*characterization*). Pengukuran aspek afektif siswa menggunakan lembar pengamatan afektif. Hasil belajar afektif merujuk pada hasil belajar berupa kepekaan rasa atau emosi.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik yaitu suatu aspek yang bersifat keterampilan atau menunjukkan gerak, keterampilan tangan, dan

menunjukkan keahlian siswa dalam suatu tugas tertentu. Pengukuran aspek psikomotorik siswa menggunakan lembar pengamatan psikomotorik. Hasil belajar aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak.

Menurut Sudjana (2012: 2) mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, dimana tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian lain mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sudjana (2012: 22) menjelaskan mengenai hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan suatu hasil yang bersumber dari kemampuan berpikir. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar pengetahuan meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari berupa fakta, peristiwa, kaidah, teori, prinsip, dan metode.

2) Hasil Belajar Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar afektif merujuk pada hasil belajar berupa

kepekaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Kelima hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kepekaan, yaitu sensitivitas terhadap situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut.
- b) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan ikut serta dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- d) Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak mencakup gerak sederhana yang dilakukan secara refleksi dari gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreatifitas. Melalui proses belajar diharapkan bisa terbentuk gerak-gerak yang kompleks menurut suatu kaidah tertentu hingga gerak kreatifitas. Hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan berpikir.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran secara keseluruhan dan dapat dijadikan tolak ukur yang mencakup bidang

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini lebih terfokus pada bidang kognitif yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

d. Seni Tari

1) Pengertian Seni Tari

Pengertian tari menurut Bagong dalam (Aprilina, 2014) tari yaitu keindahan gerak dari bentuk anggota badan manusia, berirama musik dan berjiwa yang harmonis. Jazuli dalam (Ferawati, 2015: 26) mengemukakan bahwa tari adalah sarana komunikasi seorang seniman kepada penonton atau penikmat sebagai alat ekspresi, tari merupakan rangkaian gerak yang membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar, sebab tari adalah suatu ungkapan perasaan mengenai realitas kehidupan yang merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukkan.

Menurut Pangeran Suryanidingrat dalam (Mulyani, 2016), seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak seluruh anggota tubuh yang disusun selaras dengan irama musik dengan adanya maksud tertentu. Jadi pengertian tari adalah suatu ungkapan perasaan sebagai cara menyampaikan suatu maksud dari penciptanya kepada penonton lewat gerakan ritmis yang indah dari seluruh anggota tubuh manusia. Tetapi pengertian di atas cocok bagi tari yang berfungsi sebagai pertunjukkan atau tontonan. Dimana

seorang penari sebagai penginterpretasi sebuah tarian agar mampu menyentuh perasaan penonton sebagai penikmatnya.

2) Fungsi Tari

Fungsi tari menurut Hidayat (2005: 5) sebagai suatu tarian yang memiliki nilai dan hasil guna untuk memberikan manfaat bagi kehidupan sosial masyarakat. Sumandiyo (2005: 13-26) mengemukakan empat fungsi tari yaitu:

a) Tari sebagai keindahan

Keindahan termasuk hal yang penting dalam tari, bahkan harus ada dalam seni termasuk seni tari. Seni tari berhubungan erat dengan unsur keindahan.

b) Tari sebagai kesenangan

Kesenangan yang dimiliki manusia bersifat relatif. Artinya kesenangan dapat timbul tergantung bagaimana perasaan seseorang menyikapi suatu kejadian. Sebagaimana tari, kesenangan yang didapatkan terletak antara manusia dengan objek. Manusia merasa senang karena objek yang ditangkap memenuhi selera.

c) Tari sebagai sarana komunikasi

Tari mempunyai keistimewaan yaitu sebagai sarana mengekspresikan perasaan dan penyampaian pengalaman seorang pencipta tari kepada penonton atau orang lain yang menikmati pertunjukkan tari. Saat seorang penari menari pada sebuah

pertunjukkan, media komunikasinya kepada penonton hanya melalui tari yang ia tampilkan.

d) Tari sebagai sistem simbol

Tari sebagai sistem simbol artinya manusia bisa menciptakan sesuatu dan dapat digunakan bersama secara konvensional serta teratur. Mempelajari tari dengan benar akan memberikan pengertian hakekat manusia yaitu suatu kerangka penuh arti untuk mengorientasikan dirinya kepada orang lain.

Menurut Soedarsono dalam (Sekarningsih dan Heny, 2006: 5), menyebutkan fungsi tari sebagai berikut:

a) Fungsi tari sebagai sarana upacara ritual

Seni tari harus memenuhi kaidah-kaidah yang diperlukan saat ritual yang secara turun temurun menjadi tradisi. Fungsi dari kaidah-kaidah tari sebagai sarana upacara ritual yang diselenggarakan pada waktu tertentu, penari dipilih dari orang-orang tertentu, dan menyertai sesaji di tempat-tempat tertentu. Beberapa contoh di masyarakat bahwa tari berfungsi sebagai sarana upacara ritual adalah sebagai berikut:

- (1) Tari Ngalage (Jawa Barat) digunakan sebagai upacara perayaan panen padi.
- (2) Tari Bedhaya Ketawang (Jawa Tengah) digunakan sebagai penobatan Raja dan hari ulang tahun Raja.

- (3) Tari Seblang di Banyuwangi (Jawa Timur) digunakan sebagai upacara ritual kesuburan.
- (4) Tari Sang Hyang Jaran (Bali) digunakan sebagai ungkapan permohonan keselamatan.
- (5) Tari Warung Kelumbut (Sumba Timur) digunakan sebagai perwujudan kepercayaan kepada binatang totem.

b) Fungsi tari sebagai hiburan

Tari sebagai sarana hiburan artinya sarana untuk mengungkapkan rasa syukur, senang, dan diharapkan akan memberikan hiburan bagi orang lain. Beberapa contoh tari sebagai sarana hiburan yaitu memeriahkan pesta perkawinan, khitan, syukuran, peringatan hari besar nasional, dan peresmian-peresmian gedung.

c) Fungsi tari sebagai tontonan

Tari sebagai tontonan artinya sarana pertunjukkan untuk menghibur penonton dan pelaksanaannya ditampilkan khusus untuk dinikmati. Pertunjukkan tari ini dilakukan untuk pariwisata, penyambutan tamu-tamu penting atau tamu pejabat, dan festival seni.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan dan kehadiran seni di tengah-tengah masyarakat adalah sebuah ungkapan yang berhubungan dengan kebutuhan hidup

masyarakat sebagai bagian proses sosial dan memiliki fungsi bermacam-macam sesuai konteks kebutuhan itu.

3) Unsur-unsur Utama Tari

Menurut Kamtini dkk (2005: 70-72) menyebutkan unsur utama tari ada tiga macam, yaitu:

a) Tenaga

Penggunaan tenaga dalam gerakan tari menjadi suatu usaha untuk mengawali atau mengendalikan. Pengaturan tenaga saat menari akan menghasilkan perbedaan gerakan. Misalnya gerakan yang memerlukan tenaga banyak akan menghasilkan gerakan yang kuat atau keras. Sementara pengaturan tenaga yang sedikit akan menghasilkan gerakan yang lembut atau lemah.

b) Ruang

Penggunaan ruang dalam tari sangat penting dan mempunyai arti besar, karena kegiatan tari identik dengan bergerak. Bagi seorang penari gerakan akan muncul dalam ruangan yang memiliki posisi dan berdimensi. Posisi meliputi tinggi dan rendah kedudukan seorang penari terhadap lantai tari dan arah gerakan. Sedangkan berdimensi mempunyai arti ukuran atau besar kecilnya gerakan yang muncul dari imajinasi dan kreatifitas seorang penari.

c) Waktu

Waktu dalam tari dikatakan sebagai unsur perubahan. Penggunaan waktu tergantung pada seorang penari dalam

mengaturinya. Dikarenakan waktu, gerak, dan ruang adalah faktor fundamental yang sangat mutlak dalam tari. Ketiga faktor fundamental tersebut saling bergantung satu sama dengan yang lain dalam menghasilkan suatu bentuk tarian.

Menurut Kamtini dkk (2005: 70-72) menyebutkan juga elemen waktu meliputi dua faktor yang harus dipahami oleh seorang penari, yaitu:

a) Tempo

Tempo meliputi cepat dan lambat. Tempo sebuah tarian ditentukan oleh waktu seorang penari untuk menyelesaikan rangkaian gerakan. Gerakan yang cepat akan menciptakan kesan yang lebih aktif, sedangkan gerakan yang lambat akan menciptakan kesan yang lebih pelan.

Seorang penari bisa menciptakan tempo saat ia berlatih yang dilakukan dengan berjalan dengan tempo sangat lambat, berlari dengan tempo yang sangat cepat, menggerakkan tangan membentuk lingkaran yang semakin lama semakin cepat, dan berjalan seakan-akan memakai keranjang.

b) Ritme

Ritme menunjukkan sebuah pola hubungan timbal balik atau perbedaan. Ritme meliputi pengaturan pola-pola tarian yang terdiri dari serangkaian gerak permulaan, perkembangan, dan akhir. Serangkaian tersebut muncul saat penari sedang bergerak melalui

tegangan otot. Ketegangan otot yang dirasakan sewaktu menari menimbulkan momen rileks (pengendoran) dan ketegangan (penuh energi).

Kejadian tersebut adalah hubungan timbal balik yang disebut siklus. Pengulangan kejadian dalam sebuah siklus akan membentuk ritme. Terdapat dua macam ritme yaitu ritme ajeg (*even rhythm*) dan ritme tidak ajeg (*uneven rhythm*). Ritme ajeg adalah pengulangan yang sederhana karena terangkai secara sederhana dalam interval-interval yang sama dan stabil. Ritme tidak ajeg adalah pengulangan yang tersusun dalam interval-interval yang berjarak tidak sama.

Menurut Sugiarto dalam (Ferawati, 2015: 28) menyatakan bahwa unsur-unsur tari sebagai berikut.

- a) Gerak menjadi unsur dominan untuk mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Karena dalam gerakan terdapat aspek tenaga, ruang, dan waktu yang menjadi unsur dasar serta tidak dapat dipisahkan.
- b) Iringan atau musik berguna untuk penari saat menari.
- c) Tema sebuah tarian dapat diketahui melalui bentuk gerakan yang dirangkai dari permulaan sampai akhir penampilan.
- d) Rias dan busana termasuk unsur pendukung yang harus ada dalam seni tari dan memberi keindahan sesuai perwatakan dari cerita yang akan di pertunjukkan.

e) Ruang yang digunakan untuk pertunjukkan di laksanakan dalam gedung tertutup dan ruang terbuka.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa unsur-unsur utama tari yaitu unsur gerak, ruang, waktu, tenaga, iringan atau musik, tema tarian, rias, dan busana. Semua unsur tersebut sangat penting dalam tari, karena mampu membuat tarian mempunyai kesan keindahan, teratur dalam gerakan, dan sebagai sarana komunikasi penari untuk menyampaikan sebuah cerita kepada penikmatnya. Seorang penari harus memahami unsur-unsur tari tidak hanya sebatas mengetahui pengertiannya saja. Karena tarian termasuk keahlian yang tidak semua orang memilikinya. Namun tarian bisa dipelajari melalui pendidikan dasar yang terdapat pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

e. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

1) Pengertian Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Pengertian seni budaya dan prakarya menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2014 adalah kegiatan belajar yang menampilkan karya seni keindahan, artistik, dan kreatif yang berasal dari norma, nilai, dan perilaku seni budaya bangsa serta diterapkan pada tingkat pendidikan dasar yang diajarkan secara konkret, utuh, serta menyeluruh mencakup semua aspek melalui pendekatan tematik. Menurut Harianti dalam (Pusat Kurikulum, 2007: 2) menyatakan bahwa seni budaya dan prakarya merupakan mata pelajaran yang memberikan siswa

kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dalam apresiasi maupun berkreasi untuk menciptakan suatu karya berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupan.

Jadi pengertian Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah suatu pelajaran seni budaya yang telah diterapkan pada dunia pendidikan khususnya tingkat dasar untuk menggambarkan kesadaran seni dan keindahan sejak awal pada siswa. SBdP mampu menumbuhkan rasa cinta budaya bangsa sendiri dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Hal tersebut didukung dengan pengalaman siswa dalam kegiatan-kegiatan secara langsung dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya.

2) Tujuan Seni Budaya dan Prakarya

Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2014 menyatakan tujuan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan dalam perkembangan sejarah kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Pembelajaran seni pada tingkat pendidikan dasar bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam apresiasi, kreasi, dan penyajian untuk pengembangan kepribadian siswa secara positif. Menurut Kristanto (2013: 41), menyatakan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) bertujuan untuk mengembangkan

kemampuan berpikir, sikap, dan nilai, untuk siswa sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dan budaya

Jadi tujuan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah membantu siswa untuk mengembangkan sikap kreatif dan estetis melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran. Partisipasi siswa secara langsung, aktif, dan senang pada kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya akan mempermudah siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman saat mempelajari materi sehingga bermaknanya pembelajaran yang berlangsung.

3) Cakupan Materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar mencakup empat aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan prakarya. Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan materi yang harus dipelajari siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Khususnya bagi siswa kelas V, materi yang harus dipelajari yaitu harmoni musik, unsur-unsur budaya dalam bahasa daerah, prinsip seni dalam seni rupa, karya kreatif, dan seni tari.

Pada materi seni tari dibagi dalam dua Kompetensi Dasar, yaitu Kompetensi Dasar 3.3 yang berbunyi memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan Kompetensi Dasar 4.3 yang berbunyi mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut siswa diharapkan mampu memahami pola lantai karya tari, mampu terampil menari dengan pola lantai yang

sesuai dengan iringan lagu, mampu menyebutkan bentuk pola lantai tarian, mampu mengamati pola lantai tarian jika diperlihatkan suatu gerak tari, mampu berkeaktifitas membuat gerak tari, dan mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab.

f. Hasil Belajar Seni Tari

Seni tari menurut Anoeagrajekti (2008: 147) adalah sebuah ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak tubuh yang diiringi irama musik yang selaras. Sedangkan hasil belajar menurut Hamalik (2002: 157) adalah suatu tingkat keberhasilan siswa setelah mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil tes.

Hasil belajar seni tari menurut Puspaningrum (2013: 26) adalah suatu penentu dari proses pembelajaran yang telah terlaksana berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor perihal kemampuan memahami materi seni tari dan melakukan gerakan tari yang berkesinambungan serta dapat diamati atau diukur. Menurut Andhini (2015: 29) menyatakan bahwa hasil belajar seni tari adalah suatu hasil yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi seni tari yang telah diajarkan.

Berdasarkan pendapat di atas, pengertian hasil belajar seni tari adalah suatu pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran seni tari. Pencapaian siswa dibuktikan dengan tes yang berbentuk angka atau skor pada akhir pembelajaran. Perolehan angka atau

skor sebagai acuan untuk mengetahui seberapa baik siswa dalam menerima dan memahami materi seni tari dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini lebih terfokus pada bidang kognitif yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar seni tari siswa materi seni tari mata pelajaran SBdP.

2. Model Pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK)

Menurut DePorter (2013: 112) menyatakan bahwa model pembelajaran VAK adalah suatu model pembelajaran yang memaksimalkan tiga modalitas agar siswa merasa nyaman dengan proses belajar di kelas yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Ketiga modalitas tersebut dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan perpaduan dari proses seseorang mampu menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Menurut Noviana, Achmad, dan Jody (2018: 154) menyatakan bahwa model pembelajaran VAK adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan tiga gaya belajar yaitu belajar melihat, belajar mendengar, dan belajar bergerak.

Menurut Sancoko, dkk (2013: 62) mendefinisikan model pembelajaran VAK adalah suatu strategi dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa melalui latihan dan pengembangan untuk mencapai pemahaman yang efektif dan optimal. Menurut Shoimin (2014: 226) menyatakan bahwa model pembelajaran VAK adalah model

pembelajaran yang menggunakan tiga modalitas gaya belajar yaitu *vizualisation*, *auditory*, dan *kinesthetic* untuk menjadikan siswa belajar dengan nyaman.

Menurut Sumantri (2015: 87) ada tiga gaya belajar yang ada pada siswa, yaitu:

1) *Vizualisation*

Ciri-ciri siswa yang gaya belajarnya dengan cara melihat, yaitu: mengingat dengan gambar, teratur, lebih suka membaca daripada dibacakan, dan lebih cepat mengingat apa yang dilihat.

2) *Auditory*

Ciri-ciri siswa yang gaya belajarnya dengan cara mendengar, yaitu: berirama dalam berbicara, mendengar adalah caranya belajar, dan mudah terpecah perhatiannya.

3) *Kinesthetic*

Ciri-ciri siswa yang gaya belajarnya dengan cara bergerak, yaitu: belajar dengan melakukan suatu hal, terlalu aktif (banyak bergerak), belajar menanggapi sesuatu dengan kemampuan fisik, dan mengingat suatu hal sambil belajar dan melihat.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengalaman belajar langsung dan menyenangkan, dilaksanakan sesuai potensi yang dimiliki siswa dengan cara melatih dan mengembangkan tiga gaya belajar yaitu memahami materi melalui

penjelasan guru (*visualization*), berlatih kerjasama dengan teman melalui diskusi (*auditory*), mempraktikkan hasil diskusi mengenai materi yang telah dipelajari (*kinesthetic*) dan digunakan secara bersamaan ataupun bergiliran untuk mencapai hasil yang efektif.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK)

Menurut Russel (2011: 45), bahwa langkah-langkah model pembelajaran VAK terbagi menjadi empat tahap, yaitu: tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian dan pelatihan (kegiatan inti), dan tahap akhir. Berikut penjelasan dari ketiga tahap tersebut, yaitu:

1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, pemberian motivasi dari guru agar membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi siswa.

2) Tahap Penyampaian dan Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada kegiatan inti, pengarahan dari guru kepada siswa agar secara mandiri ikut aktif dalam proses pembelajaran, relevan, menyenangkan, memanfaatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar VAK, misalnya:

a) *Vizualisation*

(1) Guru menyampaikan materi *visual*.

(2) Guru menggunakan aneka warna pada penyampaian materi agar lebih menarik.

- (3) Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru dalam penyampaian materi.
- (4) Guru memberi penugasan kepada siswa untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

b) *Auditory*

- (1) Guru menggunakan variasi vokal dalam mengajar.
- (2) Guru mengajak siswa bernyanyi sebuah lagu yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- (3) Guru dan siswa menyanyikan lagu tersebut bersama-sama.
- (4) Guru menjelaskan arti dan makna yang pada lagu tersebut.

c) *Kinesthetic*

- (1) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan alat peraga saat mengajar.
- (2) Guru memperagakan sesuai materi, kemudian siswa menebak gerakan yang dilakukan oleh guru.
- (3) Siswa ditugaskan menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi secara berkelompok, kemudian meminta kelompok lain untuk menebak gerakan tersebut.
- (4) Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar sambil berjalan-jalan.

3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir, penguatan kesimpulan oleh guru mengenai materi yang telah diajarkan atau dipelajari hari itu, pemberian

informasi dari guru mengenai materi yang akan datang, kemudian guru meminta salah satu siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran.

Menurut Ngalimun (2012: 6), model pembelajaran VAK terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, pemberian motivasi oleh guru untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, siswa diberikan perasaan positif terkait pengalaman belajar yang akan datang, dan siswa ditempatkan pada situasi optimal agar siap dalam menerima pelajaran.

2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada kegiatan inti ini disebut eksplorasi dengan tahapannya yaitu siswa secara mandiri berusaha menemukan materi pelajaran yang baru dengan arahan dari guru, menyenangkan, relevan, dan pemanfaatan panca indera sesuai dengan gaya belajar VAK.

3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada kegiatan inti ini disebut elaborasi dengan tahapannya yaitu siswa dibantu oleh guru untuk menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara disesuaikan dengan gaya belajar VAK.

4) Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Inti)

Pada kegiatan inti ini disebut konfirmasi dengan tahapannya yaitu siswa dibantu oleh guru dalam menerapkan dan menambah

keterampilan baru yang didapatkan maupun pengetahuan seluas-luasnya pada kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa secara garis besar model pembelajaran VAK mempunyai tiga tahapan yaitu, tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian dan pelatihan (kegiatan inti), dan tahap akhir. Ketiga tahapan tersebut dapat mempermudah guru untuk mencari tahu cara memperlakukan setiap gaya belajar siswa yang cenderung berbeda-beda. Tahapan model pembelajaran VAK diharapkan sesuai dengan pembelajaran seni tari yang akan dilakukan pada siswa SD Negeri 2 Sidorejo Temanggung.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK)

Pada setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahannya, begitu juga dengan model pembelajaran VAK. Menurut Russel (2011: 47), bahwa model pembelajaran VAK mempunyai kelebihan dan kelemahan, yaitu:

1) Kelebihan model pembelajaran VAK

- a) Perpaduan dari ketiga modalitas mampu membuat pembelajaran lebih efektif.
- b) Potensi yang dimiliki setiap siswa mampu dilatih dan lebih dikembangkan secara optimal.

- c) Menciptakan suasana belajar yang lebih baik, menarik, efektif, dan menyenangkan.
- d) Pengalaman baru dari kegiatan pembelajaran yang langsung didapatkan oleh siswa.
- e) Siswa secara maksimal dapat menemukan dan memahami langsung suatu konsep melalui kegiatan praktik, seperti: observasi, demonstrasi, diskusi, dan percobaan.
- f) Mampu mengatasi siswa yang lemah dalam belajar, namun tidak menghambat peningkatan dari siswa yang mempunyai kemampuan bagus. Dikarenakan model pembelajaran VAK mampu mengatasi kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

2) Kelemahan model pembelajaran VAK

Kelemahan dari model pembelajaran VAK yaitu tidak semua orang mampu memadukan atau mengkombinasikan ketiga gaya belajar yaitu *visual*, *auditory*, *kinesthetic*. Sehingga orang yang hanya menggunakan satu gaya belajar akan kesulitan memahami materi, kecuali penyampaian materi difokuskan pada salah satu gaya belajar yang mendominasi orang tersebut.

Menurut Ngalimun (2012: 8), bahwa model pembelajaran VAK memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

- 1) Kelebihan model pembelajaran VAK
 - a) Mempermudah guru dalam memusatkan perhatian siswa untuk mengamati dan meneliti hal-hal yang penting saat pembelajaran.

- b) Saat proses pembelajaran, penyampaian materi dilakukan dengan mempertunjukkan suatu gerakan, sehingga tidak terlalu banyak menggunakan keterangan.
 - c) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
 - d) Menstimulus siswa untuk aktif mengamati, siswa mampu menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan dapat mencobanya sendiri.
 - e) Guru diajak untuk membiasakan diri dalam berpikir positif pada setiap proses pembelajaran.
- 2) Kelemahan model pembelajaran VAK
- a) Kesiapan dan perencanaan yang harus dimaksimalkan.
 - b) Tidak tersedia dengan baik fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai.
 - c) Pelaksanaan model pembelajaran VAK harus didukung dengan guru yang mempunyai keterampilan khusus, apabila tidak maka proses pembelajaran tidak akan efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran VAK lebih mendominasi daripada kelemahannya, dimana kelebihan tersebut mampu meningkatkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran VAK diharapkan membantu peneliti untuk mendapat hasil yang maksimal. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran VAK diharapkan tidak mempengaruhi terhadap hasil yang akan diperoleh.

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Visualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap Hasil Belajar Seni Tari pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Pembelajaran diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan siswa memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui belajar di kelas. Kegiatan belajar menjadi lebih efektif melalui peran aktif siswa dalam proses kegiatan, khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) materi seni tari.

Materi seni tari di sekolah dasar perlu disampaikan dengan cara praktik, kreatif, dan menyenangkan melalui pemanfaatan alat indera. Siswa dapat memaksimalkan penggunaan alat indera melalui pemanfaatan model pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut bertujuan untuk membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Sidorejo, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung.

Menurut Lestari (2015: 58) menyatakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indera yang dimiliki siswa. Model pembelajaran VAK melibatkan peran siswa dalam menggunakan alat indera agar menumbuhkan semangat untuk belajar. Model pembelajaran VAK cocok diterapkan dalam materi seni tari pada mata pelajaran SBdP.

Dimana model pembelajaran VAK mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa, mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, dan mampu menjangkau setiap gaya belajar siswa.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti harus memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk membuktikan tidak adanya kesamaan dan perbedaan antara aspek-aspek dari suatu masalah yang pernah diteliti dan hasil penelitian terdahulu dengan yang dilakukan.

Berikut ini penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ni. Pt. Emilia Pebriani, I. Md. Tegeh, Kt. Pudjawan (2012). “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK Berbantuan Media *Magic Box* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD”

Kesamaan penelitian ini dilakukan berdasarkan model pembelajaran VAK. Perbedaannya yaitu penelitian Ni. Pt. Emilia Pebriani bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum* tipe VAK berbantuan media *magic box* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV di SD N 1 Banyuning Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum* tipe VAK berbantuan media *magic box* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

2. Siti Ghufira (2015), “Pengaruh Model Pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Aktivitas Tematik Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Haduyang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Kesamaan penelitian ini dilakukan berdasarkan model pembelajaran VAK. Perbedaannya yaitu penelitian Siti Ghufira bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *vizualisation auditory kinesthetic* (VAK) terhadap aktivitas belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri 1 Hidayang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan aktivitas belajar tematik peserta didik kelas eksperimen pada perlakuan model pembelajaran VAK.

D. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang berfokus dalam melatih dan mengembangkan tiga gaya belajar siswa yaitu memahami materi melalui penjelasan guru (*visualization*), berlatih kerjasama dengan teman melalui diskusi (*auditory*), mempraktikkan hasil diskusi mengenai materi yang telah dipelajari (*kinesthetic*) dan digunakan secara bersamaan ataupun bergiliran untuk mencapai hasil yang efektif. Pada gaya belajar

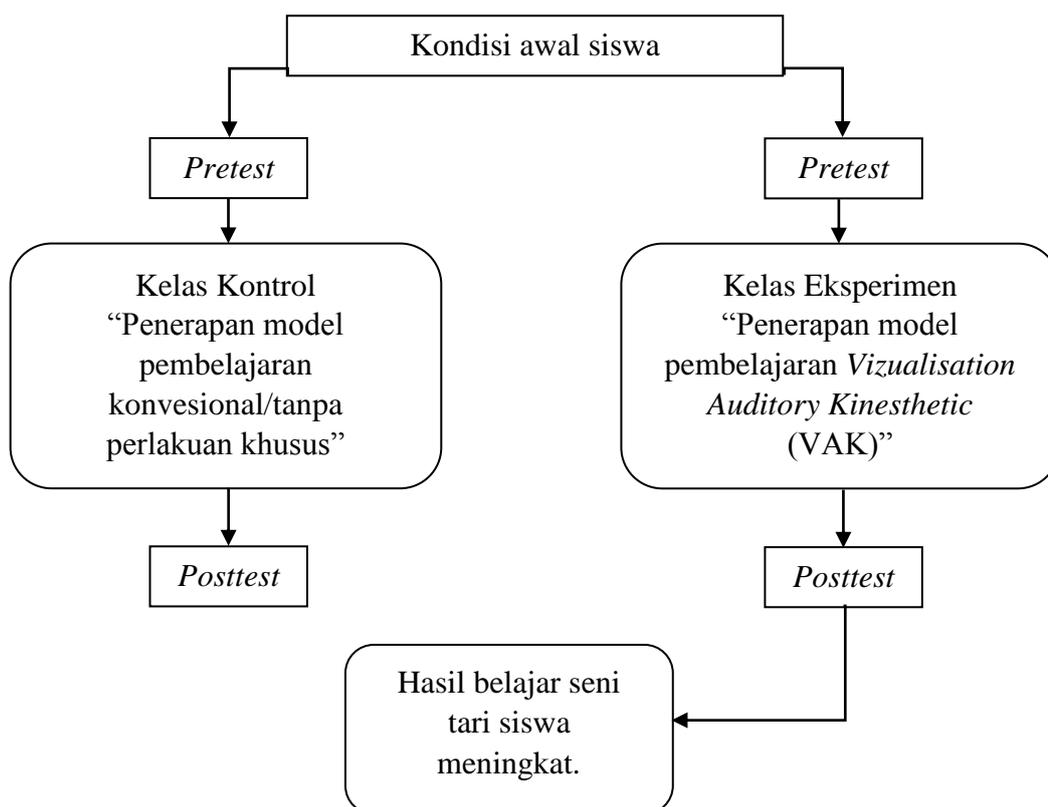
visualization, siswa dituntut untuk melatih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan berlatih mengeluarkan ide-ide kreatif siswa dalam menanggapi materi. Tidak hanya ide, pada gaya belajar *auditory* siswa bisa melatih kemampuan mengeluarkan pendapat melalui diskusi bersama kelompok, bertanya kepada teman atau guru mengenai materi yang kurang dipahami atau kurang jelas, dan memberikan tanggapan atas pendapat yang disampaikan oleh teman sekelompok atau kelompok lain. Kegiatan diskusi tidak sekedar saling bertukar pendapat namun siswa dilatih untuk melakukan praktik secara mandiri untuk mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan kajian teori tersebut dapat disusun kerangka berpikir yang penulis kembangkan dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* (VAK) berpengaruh terhadap hasil belajar seni tari pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya bagi siswa sekolah dasar. Pada penelitian ini diambil dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan perlakuan penerapan model pembelajaran VAK dan kelompok kontrol tanpa menggunakan perlakuan atau menggunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu diberikan *pretest* bagi kedua kelompok tersebut untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kemudian diberikan *posttest* guna untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran VAK. Pembelajaran akan berhasil secara optimal apabila ada penguatan proses

pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

Alur kerangka berpikir dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2013: 96) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK)* terhadap hasil belajar seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi siswa sekolah dasar.

Ha = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi siswa sekolah dasar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Designs* atau eksperimen semu. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara tidak *random*. Peneliti memberikan perlakuan dengan model pembelajaran VAK kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, kemudian diberi perlakuan, dan tahap terakhir diberikan *posttest*.

Pretest dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi jenis-jenis seni tari, budaya tari nusantara, dan pola lantai tari dalam mata pelajaran SBdP. Sedangkan *Posttest* dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi siswa sekolah dasar.

Jenis penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dapat dilihat dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Jenis Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Terikat	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : *Pretest* atau pengukuran awal kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* atau pengukuran akhir kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* atau pengukuran awal kelas kontrol

O₄ : *Posttest* atau pengukuran akhir kelas kontrol

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran VAK

- : Tanpa pemberian perlakuan

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015: 60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Berdasarkan judul penelitian, dapat diidentifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas menurut Sugiyono (2011: 39) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan maupun timbulnya variabel

terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2011: 39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar seni tari.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati, untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian. Berikut merupakan definisi operasional variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK)

Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengalaman belajar langsung dan menyenangkan, dilaksanakan sesuai potensi yang dimiliki siswa dengan cara melatih dan mengembangkan tiga gaya belajar yaitu memahami materi melalui penjelasan guru (*visualization*), berlatih kerjasama dengan teman melalui diskusi (*auditory*), mempraktikkan hasil diskusi mengenai materi yang telah dipelajari (*kinesthetic*) dan digunakan secara bersamaan ataupun bergiliran untuk mencapai hasil yang efektif.

2. Hasil Belajar Seni Tari

Hasil belajar seni tari adalah suatu pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran seni tari. Pencapaian siswa dibuktikan

dengan tes yang berbentuk angka atau skor pada akhir pembelajaran. Perolehan angka atau skor sebagai acuan untuk mengetahui seberapa baik siswa dalam menerima dan memahami materi seni tari dalam aspek kognitif.

D. Setting Penelitian

Setting penelitian berkaitan dengan kapan dan dimana penelitian akan dilaksanakan. Pada penelitian yang direncanakan ini ada dua bagian *setting*, yaitu waktu dan tempat.

1. Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada semester Genap tahun 2018/2019. Penelitian ini akan berlangsung selama 3 bulan, mulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan Mei 2019. Agenda bulan Februari 2018 yaitu analisis di lapangan, kajian pustaka, wawancara dengan guru atau konsultasi dengan guru. Agenda bulan Maret 2019 yaitu penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, dan validasi instrumen penelitian. Agenda bulan April 2019 yaitu penelitian, tahap *pretest*, tahap perlakuan model pembelajaran VAK, tahap *posttest*, pengumpulan data, dan analisis data. Agenda bulan Mei 2019 yaitu penyusunan laporan penelitian dan *review* laporan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian eksperimen ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Sidorejo Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Prastowo (2011: 195) adalah suatu kumpulan individu yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Jika subjek penelitian terbatas maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 117) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh obyek atau subyek yang mempunyai kualitas tertentu dan menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Sidorejo Temanggung yang berjumlah 36 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 118) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua pada populasi. Hal tersebut karena terdapat keterbatasan waktu dimana peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu. Kesimpulan yang diperoleh melalui pengetahuan yang dipelajari oleh sampel akan diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan pengertian tersebut, pengambilan sampel adalah siswa kelas V yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari kelompok eksperimen 18 siswa dan kelompok kontrol 18 siswa.

3. Teknik *Sampling*

Teknik *Sampling* menurut Sugiyono (2017: 18) merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang harus dilakukan dari peneliti yaitu pengumpulan data. Karena hakekat penelitian adalah mengumpulkan data yang sebenarnya secara objektif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar seni tari dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan pada awal pembelajaran sebelum materi diberikan, sedangkan soal *posttest* diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK). Pada kelompok kontrol, soal diberikan setelah siswa mendapatkan pembelajaran tanpa perlakuan apapun.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman tes. Pedoman tes berupa soal *pretest-posttest* yang telah disusun guna memperoleh data terkait pembelajaran seni tari menggunakan model pembelajaran VAK di SD Negeri 2 Sidorejo Temanggung. Soal tes diberikan saat awal pembelajaran pada pertemuan (*pretest*) dan saat akhir

pembelajaran pada pertemuan terakhir (*posttest*). Kisi-kisi instrumen soal tes *pretest-posttest* untuk materi jenis-jenis seni tari, budaya tari nusantara, dan pola lantai tari mapel SBdP dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Soal Tes

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah
Variabel Bebas: Model Pembelajaran <i>Visualization Auditory Kinesthetic</i> (VAK)	Seni tari	Pemahaman tentang pengertian seni tari, tujuan seni tari, unsur-unsur seni tari.	1,4,6,12, 18,22,23,25, 27,31,33,36, 38,40,42,44, 46,47,50.	19
Variabel Terikat: Hasil Belajar Seni Tari pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Bagi Siswa Sekolah Dasar	Budaya tari di Indonesia	Pemahaman tentang nama tarian, nama daerah tarian, tata rias dan busana pada tarian tiap daerah	2,5,7,9,11,1 3,15,17,21,2 4,26,30,34,3 7,39,43,45,4 9.	18
	Jenis pola lantai dalam seni tari	Pemahaman tentang pola lantai pada tari yaitu vertikal, horizontal, lingkaran, diagonal.	3,8,20,28,3, 41.	6
	Macam-macam tarian	Pemahaman tentang tari tunggal, tari berpasangan, tari kelompok.	10,14,16,19, 29,32,48.	7

Bentuk soal tes *pretest-posttest* adalah soal pilihan ganda sebanyak 50 soal. Penilaian yang digunakan adalah skor 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Setelah instrumen tersusun, peneliti melakukan uji coba instrumen sebagai syarat menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Bulu kecamatan Bulu kabupaten Temanggung. Hasil uji coba instrumen tes selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Keseluruhan instrumen dapat dilihat pada lampiran ke 7

halaman 92 dan soal tes *pretest-posttest* dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 152.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013: 82), uji validitas adalah suatu pengujian untuk mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen soal valid atau tidak. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dari ahli (*Expert Judgement*) dan validasi tes (*test validity*) yang dihitung melalui bantuan program *SPSS 23.0 for windows*.

2. Reliabilitas Tes (*Test Reliability*)

Perhitungan reliabilitas menurut Azwar (2011: 7) menyatakan bahwa mempunyai taraf hasil yang tinggi jika tes tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi atau tepat. Suatu instrumen dapat dikatakan tepat apabila instrumen tes tersebut mempunyai ketepatan hasil. Perhitungan untuk mencari reliabilitas butir soal pilihan ganda, maka rumus yang digunakan adalah *cronbach alpha* berbantuan program *SPSS 23.0 for windows*.

3. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal menurut Arikunto (2013: 177) adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Perhitungan uji daya beda soal menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*.

4. Uji Taraf Kesukaran Soal

Soal dikatakan baik yaitu soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Perhitungan uji taraf kesukaran menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*.

I. Prosedur Penelitian

Pada penelitian eksperimen ini peneliti melaksanakan dalam beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan yang dilakukan untuk mengadakan penelitian berupa:

- a. Peneliti mengajukan judul penelitian dengan pengajuan proposal.
- b. Melakukan observasi awal di SD Negeri 2 Sidorejo Temanggung.
Observasi berupa wawancara dengan wali kelas V dan melihat keadaan lingkungan di sekitar sekolah.
- c. Menentukan subyek penelitian dan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Sampel merupakan kelas V di SD Negeri 2 Sidorejo Temanggung.
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa: silabus, RPP, materi ajar, dan LKS.
- e. Membuat instrumen untuk penelitian berupa alat ukur dan modul eksperimen yang dibuat oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada dosen ahli seni tari.
- f. Uji coba instrumen tes disekolah lain untuk menguji valid atau tidak butir soal yang akan digunakan dalam penelitian.

- g. Mengurus perizinan penelitian di SD Negeri 2 Sidorejo Temanggung dengan mengajukan surat izin penelitian kepala sekolah.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sidorejo Temanggung pada siswa kelas V. Penelitian melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran VAK dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

a. Pelaksanaan *Pretest*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *pretest*.
- 2) Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengerjakan soal *pretest*.
- 3) Mengoreksi hasil pengerjaan soal *pretest*.
- 4) Menganalisis hasil *pretest* untuk menentukan tindak lanjut.

b. Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

1) Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang akan diberikan perlakuan sesuai yang diteliti. Tujuan pembelajaran di kelompok eksperimen adalah untuk mengetahui pengaruh model *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

2) Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol sebagai kelompok pengendali saat penelitian. Karakteristik kelompok kontrol diusahakan sama dengan

karakteristik kelompok eksperimen sehingga subyek penelitian dikatakan homogen.

c. Pelaksanaan *Posttest*

- 1) Penelitian menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *posttest*.
- 2) Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengerjakan soal *posttest*.
- 3) Mengoreksi hasil pengerjakan soal *posttest*.
- 4) Menganalisis hasil *posttest*, penyusunan, dan pelaporan hasil penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2015: 335) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu:

1. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung menggunakan bantuan *SPSS 23.0*

for windows. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam perhitungan ini adalah:

- 1) Data berdistribusi normal, apabila nilai signifikan $> 0,05$.
- 2) Data berdistribusi tidak normal, apabila nilai signifikan $< 0,05$.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas menurut Kasmadi (2014: 118) merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari sampel yang tidak jauh berbeda keberagamannya (varians). Uji homogenitas menurut Arifin (2011: 286) digunakan untuk mengetahui apakah variasi kedua data sampel homogen atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui skor-skor yang paling mudah untuk dikomparasikan secara parametris apabila variasi atau penyebarannya pada kedua kelompok adalah sama.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberi keyakinan apakah varians variabel terikat (Y) pada skor variabel bebas (X) bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene's test of equality error variances* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Data sama, apabila signifikan $> 0,05$.
- 2) Data tidak sama, apabila signifikan $< 0,05$.

2. Uji Hipotesis

Setelah prasyarat analisis terpenuhi, langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah hasil penelitian yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sampel T-Test* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*. Penggunaan *Independent Sampel T-Test* dikarenakan penelitian ini dilakukan pada dua sampel kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu *t-test*. *T-test* digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang berarti dari dua hasil pengukuran suatu variabel yang diteliti. Kriteria pengambilan keputusan dari *t-test* yaitu jika diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2011: 208). Bentuk pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi siswa sekolah dasar.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bagi siswa sekolah dasar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen yang dilakukan di SD Negeri 2 Sidorejo Temanggung tahun ajaran 2018/2019 dengan memberikan perlakuan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar seni tari siswa. Hasil belajar seni tari adalah suatu pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran seni tari. Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang berfokus melatih dan mengembangkan tiga gaya belajar yaitu memahami materi melalui penjelasan guru (*visualization*), berlatih kerjasama dengan teman melalui diskusi (*auditory*), mempraktikkan hasil diskusi mengenai materi yang telah dipelajari (*kinesthetic*).

Model pembelajaran VAK berpengaruh terhadap hasil belajara seni tari siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,66 dan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,66. Sedangkan pada kelompok kontrol hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,77 dan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,77. Pada pengujian prasyarat analisis data, terdapat perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok. Hal tersebut terjadi pada uji hipotesis yang menunjukkan hasil *pretest* memperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,709 maka $0,709 > 0,05$ dan dikatakan H_0 diterima H_a ditolak. Sedangkan hasil *posttest* memperoleh *sig.*

(2-tailed) sebesar 0,001 maka $0,001 < 0,05$ dan dikatakan H_0 ditolak H_a diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar seni tari mata pelajaran SBdP pada kelompok eksperimen.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi seni tari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBdP).

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar seni tari dikelas menggunakan model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK).

3. Bagi Peneliti

Peneliti sebaiknya dapat menggunakan model pembelajaran *Vizualisation Auditory Kinesthetic* (VAK) sebagai bahan pengukuran hasil belajar seni tari khususnya pada aspek kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoegrajekti, Novi. 2008. *Estetika Sastra, Seni, dan Budaya*. Jakarta: UNJ Press.
- Aprilina, F. 2014. *Rekonstruksi Tari Kuntulan sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal*. Tegal.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung:Kaifa.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- DePorter, Bobi dkk. 2013. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mujiono. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ferawati, Y. 2015. *Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Semarang*. Semarang: Skripsi.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hawadi, R. A. 2005. *Akselerasi; A_Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Juliansyah, Noor. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kamtini, dkk. 2005. *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Kasmadi, Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kuswarsantyo. 2009. *Materi Apresiasi Seni*. Yogyakarta: UNY.
- Lestari, Andhini P. 2015. "Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Seni Tari (Studi Kualitatif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Karawang Barat)". Skripsi Pendidikan Seni Tari.FBS-UNJ.
- Mulyani, N. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*.Yogyakarta: Gava Media.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendekia.
- Permendikbud. 2014. *Kurikulum 2013 SD*. Jakarta:Permendikbud RI.
- _____. 2014. *Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta:Permendikbud RI.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Kurikulum. 2007. *Naskah Akademik: Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran SBdP*. Jakarta: Depdiknas
- Puspaningrum, Sri. 2013. "Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Siswa SMP Negeri 1 Cilacap Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw". Skripsi Pendidikan Seni Tari.FBS-UNY.
- Rahmawati, N. Dini. Buchori, A. & Hermawan, J. S. 2018. *Efektivitas Vizualisation Auditory Kinesthetic dan Two Stay Two Stray Berbantuan Lectora Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA*. Jurnal Ilmial Pendidikan Matematika, 2(2), 154.
- Russel, Lou. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Bandung: Nusa Media.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Press.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sancoko, M. A. 2013. *Studi Komparatif Strategi Belajar Arias dan Strategi Belajar VAK*. Jurnal Pendidikan Matematika,1(1),184.

- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Kooperatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 2013. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sopandi. A., Prabowo. S. 2014. *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Seni Budaya di SD (Kajian Deskriptif di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab/Kota Bandung*. Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.